

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan kualitas pelayanan program keluarga berencana dengan motivasi kunjungan ulang di Puskesmas Banda Raya Banda Aceh, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kualitas pelayanan program keluarga berencana dengan motivasi kunjungan ulang pasien. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji Chi-Square yang menunjukkan nilai $p = 0,537$ ($p > 0,05$).

Penelitian ini melibatkan 96 responden yang merupakan pasien aktif program KB dengan rentang usia 25–45 tahun dan sebagian besar adalah perempuan. Berdasarkan analisis univariat, mayoritas responden menilai kualitas pelayanan program KB berada pada kategori cukup baik (56,3%) dan baik (43,8%). Hal ini menunjukkan bahwa petugas kesehatan telah melaksanakan pelayanan sesuai dengan standar, termasuk dalam pemberian informasi, konseling kontrasepsi, serta keterampilan teknis dalam pelayanan. Namun demikian, masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, seperti daya tanggap petugas, komunikasi interpersonal, serta empati terhadap pasien.

Sementara itu, motivasi kunjungan ulang responden sebagian besar berada pada kategori cukup baik (44,8%) dan kurang baik (42,7%), bahkan sebagian responden memiliki motivasi yang sangat kurang untuk melakukan kunjungan ulang. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun kualitas

pelayanan telah dinilai cukup baik hingga baik, hal tersebut belum cukup mendorong pasien untuk kembali melakukan kunjungan ulang secara rutin.

Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa kualitas pelayanan tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan motivasi kunjungan ulang pasien. Hal ini mengindikasikan bahwa keputusan pasien untuk melakukan kunjungan ulang tidak hanya dipengaruhi oleh kualitas pelayanan yang diterima, tetapi juga oleh faktor lain seperti dukungan keluarga, kesibukan, kondisi sosial ekonomi, serta persepsi pasien terhadap manfaat kunjungan ulang.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa motivasi kunjungan ulang pasien program KB di Puskesmas Banda Raya tidak semata-mata ditentukan oleh kualitas pelayanan, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor lain yang lebih kompleks. Oleh karena itu, upaya peningkatan keberhasilan program KB tidak hanya berfokus pada peningkatan kualitas pelayanan teknis, tetapi juga perlu memperhatikan aspek edukasi kesehatan, komunikasi interpersonal, serta dukungan keluarga dan lingkungan pasien.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh serta kesimpulan yang telah dijabarkan, maka penulis memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak Puskesmas Banda Raya Banda Aceh, tenaga kesehatan, pasien, maupun peneliti selanjutnya. Saran ini disusun untuk mendukung perbaikan dan penguatan program keluarga berencana, khususnya dalam meningkatkan motivasi pasien untuk melakukan kunjungan ulang.

1. Bagi pihak Puskesmas Banda Raya Banda Aceh, diharapkan dapat

meningkatkan dimensi pelayanan yang bersifat interpersonal, seperti empati, perhatian personal, serta komunikasi efektif antara petugas dan pasien. Hal ini penting untuk membangun keterikatan emosional pasien, sehingga mereka merasa lebih dihargai dan termotivasi untuk kembali melakukan kontrol ulang. Selain itu, Puskesmas juga dapat memperkuat sistem pengingat jadwal kontrol melalui media digital, seperti pesan singkat.

2. Tenaga kesehatan yang terlibat dalam pelayanan KB, penting untuk terus meningkatkan kapasitas melalui pelatihan yang berfokus pada keterampilan komunikasi, konseling, serta pendekatan persuasif. Pelayanan yang tidak hanya teknis, tetapi juga humanis, akan lebih efektif dalam membentuk loyalitas pasien. Tenaga kesehatan juga diharapkan dapat melibatkan pasangan atau keluarga pasien dalam setiap sesi konseling, agar motivasi pasien untuk kunjungan ulang didukung oleh lingkungan terdekatnya.
3. Pasien atau akseptor KB, diharapkan agar lebih proaktif dalam menjaga kesehatan reproduksi dengan memanfaatkan layanan kontrol ulang secara rutin. Kesadaran akan manfaat jangka panjang dari kunjungan ulang, seperti mencegah efek samping, mendeteksi dini masalah kontrasepsi, serta menjaga keberlanjutan program KB, harus terus ditanamkan sebagai bagian dari tanggung jawab bersama dalam membangun keluarga sehat dan sejahtera.
4. Peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi

untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut dengan cakupan sampel yang lebih besar, lokasi yang berbeda, atau dengan menambahkan variabel lain seperti faktor budaya, sosial ekonomi, serta dukungan keluarga. Dengan demikian, hasil yang diperoleh dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi motivasi kunjungan ulang pasien KB diberbagai konteks.